

---

## ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA TULIS (CALIS) ANAK USIA SEKOLAH DI DUSUN SIAI KAMANIANI KAMPUNG YEKWANDI DISTRIK MOMI WAREN KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Melania Reny Octora Pattiran<sup>1</sup>, Hugo Warami<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

[Melaniarenyop003@gmail.com](mailto:Melaniarenyop003@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca tulis anak usia sekolah di Dusun Siai Kamaniani Kampung Yekwandi Distrik Momi Waren Kabupaten Manokwari Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca tulis anak usia sekolah disana sangat kurang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan orang tua dan juga guru yang ikut serta dalam mengisi kuesioner penelitian. hal ini juga dipengaruhi oleh faktor – faktor yang tidak mendukung aktivitas belajar mereka. Dengan demikian, perlu adanya upaya – upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat baca tulis mereka berdasarkan instrumen penelitian / kuesioner peneliti menemukan bahwa anak usis sekolah di Dusun Siai Kamaniani lebih banyak menjawab tidak suka, begitu pula dengan orang tua dan juga guru.

**Kata kunci:** Minat baca tulis, anak usia sekolah, dusun siai kamaniani

### Abstract

*This study aims to determine the level of interest in reading and writing school-age children in Siai Kamaniani Hamlet, Yekwandi Village, Momi Waren District, South Manokwari Regency. Based on the results of the study showed that the interest in reading and writing school-age children there was very less. This is also supported by the statements of parents and teachers who participated in filling out the research questionnaire. this is also influenced by factors that do not support their learning activities. Thus, it is necessary to make efforts to increase their interest in reading and writing based on the research instrument/questionnaire. Researchers found that school aged children in Siai Kamaniani Hamlet answered more dislikes, as well as parents and teachers.*

**Keywords:** *Reading and Writing Interest, School Age Children Siai Kamaniani Hamlet, Questionnaire.*

---

## PENDAHULUAN

Minat baca tulis (calis) pada anak usia sekolah sekarang sangatlah rendah, karna berbagai faktor yang turut mempengaruhi di era globalisasi ini. Minat baca tulis ( calis ) sekarang sudah menjadi sesuatu hal yang dianggap biasa saja. Anak usia sekolah yang seharusnya menjadi harapan generasi penerus bangsa ini sudah tidak lagi mengindahkan hal baca tulis ( calis ) tersebut. Begitu besar harapan yang ingin dicapai dari kegiatan atau upaya – upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca tulis (calis) ini. Hal yang serupa terjadi juga pada anak usia sekolah yang berada di Dusun Siai Kamaniani yang terletak di Kabupaten Manokwari Selatan. Anak usia sekolah di tempat ini memiliki kemampuan baca tulis (calis) yang sangat rendah, anak usia sekolah disana tidak dapat belajar dengan baik, mereka lebih cepat jenuh bahkan tidak memberikan respon yang baik jika hendak menerima mata pelajaran yang selalu saja mengharuskan mereka untuk membaca ataupun menulis. Anak usia sekolah disana tidak dapat belajar lebih

dari setengah jam dalam sehari yaitu dipagi hari saat sekolah mulai, jika lebih dari waktu itu mereka dengan sendirinya tidak akan merespon lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru bahkan ada dari mereka yang pergi meninggalkan kelas tanpa izin ataupun permisi pada guru yang mengajar dan pergi ke pantai untuk mandi bersama teman – teman yang lain atau pergi ke kebun mengikuti orang tua mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:58) analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab – musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:916) merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:109) Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa menmpersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis ( Tarigan, 1983: dalam Saddhono & Slamet 2014:99-100). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1497) Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya juga melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Soemarmo Markam (1987:7) dalam Mulyono Abdurahman (2012: 178) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Jadi, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi dalam membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya guna melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Anak usia sekolah adalah anak yang masih berada dalam bangku pendidikan atau masih menjalankan studi, menuntut ilmu di sekolah. Menurut Wong (2009), usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi dalam Marselina (2018) yaitu, menentukan tujuan tes, memilih bentuk tes, menyusun kisi-kisi tes, menyusun butir-butir tes, menelaah butir tes, memperbaiki tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasil tes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85). Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik maka sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Karena penelitian ini tentang minat baca tulis pada anak usia sekolah maka sampel sumber datanya adalah anak usia sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Siai Kamaniai Kampung Yekwandi Distrik Momi Waren Kabupaten Manokwari Selatan. Yang menjadi karakteristik dari sampel (responden) yaitu anak usia sekolah dengan kisaran usia antara 6 sampai 12 tahun. Langkah-langkah pengembangan butir instrument yang dikembangkan adalah penskalaan, penulisan butir instrument dan telaah pakar.

## **HASIL**

Hasil Minat Baca Tulis (Calis) anak usia sekolah di Dusun Siai kamaniani, sangat berpengaruh pada tingkat minat baca tulis mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka, dari jawaban responden peneliti menemukan hasil jawaban mulai pertanyaan nomor 1 dari 20 siswa semuanya menjawab suka membaca (100%), pertanyaan nomor 2 dari 20 siswa hanya 9 orang (45%) yang menjawab

suka membaca buku bergambar, pertanyaan nomor 3 dari 20 siswa hanya 10 orang (50%) yang menjawab suka membaca buku bergambar yang sangat tebal, pertanyaan nomor 4 dari 20 siswa hanya 7 orang (55%) yang menjawab suka membaca buku pelajaran, pertanyaan nomor 5 dari 20 siswa terdapat 6 orang (30%) yang menjawab suka membaca buku cerita, pertanyaan nomor 6 dari 20 siswa, 10 orang (50%) yang menjawab suka menulis, pertanyaan nomor 7 dari 20 siswa terdapat 8 orang (40%) yang menjawab suka menggambar, pertanyaan nomor 8 dari 20 siswa terdapat 10 orang (50%) yang menjawab suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pertanyaan nomor 9 dari 20 siswa terdapat 9 orang (45%) yang menjawab suka menulis dipapan tulis ketika diminta oleh guru, dan untuk pertanyaan nomor 10 dari 20 siswa terdapat 8 orang yang menjawab suka menulis kalimat pendek. Sementara menurut 15 pendapat orang tua yang juga menjadi responden dalam penelitian ini dari pertanyaan nomor 1 dari 15 orang tua terdapat 8 orang tua (53%) menjawab anak – anak mereka suka membaca, pertanyaan nomor 2 dari 15 orang tua terdapat 14 orang tua (93%) menjawab anak – anak mereka suka membaca buku bergambar, pertanyaan nomor 3 dari 15 orang tua terdapat 7 orang tua (46%) yang menjawab anak – anak mereka suka membaca buku bergambar yang sangat tebal, pertanyaan nomor 4 dari 15 orang tua terdapat 2 orang tua (13%) yang menjawab anak – anak mereka suka membaca buku pelajaran, pertanyaan nomor 5 dari 15 orang tua terdapat 12 orang tua (80%) menjawab anak – anak mereka suka membaca buku cerita, pertanyaan nomor 6 dari 15 orang tua terdapat 2 orang tua (13%) yang menjawab anak – anak mereka suka menulis, pertanyaan nomor 7 dari 15 orang tua terdapat 10 orang tua (66%) yang menjawab anak – anak mereka suka menggambar, pertanyaan nomor 8 dari 15 orang tua terdapat 2 orang tua (13%) yang menjawab anak – anak mereka suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pertanyaan nomor 9 dari 15 orang tua terdapat 7 orang tua (46%) yang menjawab anak – anak mereka suka menulis dipapan tulis ketika diminta oleh guru, pertanyaan nomor 10 dari 15 pendapat orang tua terdapat 3 orang tua (20%) yang menjawab anak – anak mereka suka menulis kalimat pendek. selain hasil jawaban dari responden siswa dan orang tua adapula hasil jawaban dari responden guru sebanyak 4 orang. Untuk pertanyaan nomor 1 dari 4 orang guru terdapat 3 guru (75 %) yang menjawab kalau siswa/siswinya suka membaca, pertanyaan nomor 2 dari 4 orang guru terdapat 3 orang guru (75%) menjawab siswa/siswinya suka membaca buku bergambar, pertanyaan nomor 3 dari 4 guru terdapat 1 orang guru (25%) yang menjawab siswa/siswinya suka membaca buku bergambar yang sangat tebal, pertanyaan nomor 4 dari 4 orang guru tidak terdapat satu orang pun (0%) yang menjawab kalau siswa/siswinya suka membaca buku pelajaran, pertanyaan nomor 5 dari 4 orang guru terdapat 3 orang guru (75%) yang menjawab siswa/siswinya suka membaca buku cerita, pertanyaan nomor 6 dari 4 orang guru terdapat 2 (50%) yang menjawab siswa/siswinya suka menulis, pertanyaan nomor 7 dari 4 orang guru terdapat 1 orang guru (25%) yang menjawab siswa/siswinya suka menggambar, pertanyaan nomor 8 dari 4 orang guru terdapat 1 orang guru (25%) yang menjawab siswa/siswinya suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pertanyaan nomor 9 dari 4 orang guru tidak terdapat satu orang pun (0%) menjawab siswa/siswinya suka menulis dipapan tulis ketika diminta oleh guru, pertanyaan nomor 10 dari 4 orang guru juga tidak terdapat satu orang pun (0%) yang menjawab siswa/siswinya suka menulis kalimat pendek.

## PEMBAHASAN

Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat siswa dalam membaca timbul oleh rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi dari lingkungannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner Minat baca tulis (calis) anak usia sekolah di dusun Kamaniani, menurut pendapat orang tua dan guru sangatlah rendah karena tidak mencapai nilai maksimal atau yang diharapkan 100% minat baca tulis (calis) anak usia sekolah. Untuk mengetahui tingkat minat baca tulis (calis) secara keseluruhan yakni jumlah skor yang diperoleh 95 dari skor ideal =  $1 \times 10 \times 20 = 200$ . Jadi, tingkat minat baca tulis (calis) anak usia sekolah di Dusun Siai Kamaniani sebesar  $(95 : 200) \times 100\% = 47,5\%$  (rekapitulasi data minat baca tulis siswa lampiran 5 halaman 50), sedangkan tingkat tanggapan orang tua terhadap minat baca tulis (calis) anak usia sekolah di Dusun Siai Kamaniani yakni

jumlah skor yang diperoleh 67 dari skor ideal =  $1 \times 10 \times 15 = 150$ . Jadi, untuk tingkat dari tanggapan orang tua terhadap minat baca tulis (calis) anak usia sekolah di Dusun Kamaniani sebesar  $(67 : 150) \times 100\% = 44\%$  (rekapitulasi data minat baca tulis (calis) anak usia sekolah (orang tua) lampiran 6 halaman 51), sementara untuk tingkat tanggapan guru terhadap minat baca tulis (calis) anak usia sekolah di Dusun Siai Kamaniani yakni, jumlah skor yang diperoleh 14 dari skor ideal =  $1 \times 10 \times 4 = 40$ . Jadi, untuk tingkat dari tanggapan guru terhadap minat baca tulis anak usia sekolah di Dusun Siai Kamaniani sebesar  $(14 : 40) \times 100\% = 35\%$  (rekapitulasi data minat baca tulis (calis) anak usia sekolah (guru))

Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis anak usia sekolah di Dusun Kamaniani sangat rendah bukan hanya diperoleh dari data hasil kuesioner tetapi juga dari faktor lain yang menurut peneliti juga ikut mempengaruhi. Beberapa faktor tersebut adalah, Tenaga pendidik, Dimana masih membutuhkan tenaga pendidik karena tenaga pendidik yang ada di Dusun Kamaniani ini masih berstatus guru honorer jadi sewaktu-waktu dapat meninggalkan sekolah untuk mengurus keperluan pribadi. Orangtua, Peran dan kesadaran orangtua dalam memberikan dukungan kepada anaknya akan pentingnya membaca dan menulis. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya orangtua yang lebih sering mengajak anaknya ke kebun pada saat jam sekolah sedang berlangsung. Siswa dan lingkungan, Kurangnya pengetahuan siswa, hanya sering menggunakan bahasa Indonesia karena lebih menguasai bahasa daerah mereka sendiri sehingga menyulitkan dalam menyukai buku-buku pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, letak dusun yang berada di pesisir pantai terkadang membuat siswa di pagi hari lebih memilih untuk pergi memancing dari pada ke sekolah. Sarana dan prasarana, Dimana sudah ada gedung sekolah dan perlengkapan sekolah, namun masih belum memadai atau cukup untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar. Tidak tersedianya listrik sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran. Contohnya, saat siswa ingin mengerjakan tugas-tugas pada malam hari.

Berdasarkan hasil kuesioner dan beberapa faktor terkait yang juga turut mempengaruhi rendahnya minat baca tulis anak usia sekolah di dusun kamaniani maka, dengan ini peneliti merasa perlu adanya upaya – upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca tulis anak usia sekolah di tempat tersebut. (1) Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti merasa perlu adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah yang dikukan pada sore hari yang berfokus pada kegiatan baca tulis (calis), agar anak usia sekolah di sana lebih kaya akan ilmu. terutama dalam hal baca tulis. (2) Sekolah perlu penambahan jumlah tenaga pendidik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik tidak perlu libur tambahan karena guru ada yang keluar kota mengurus urusan pribadinya. (3) Pihak sekolah harus membuat pertemuan dengan orang tua untuk memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan agar orang tua tidak lagi membawa ataupun mengajak anak mereka ke kebun pada hari sekolah. (4) Orang tua dan guru harus selalu mengajak anak usia sekolah untuk lebih menggunakan bahasa Indonesia setiap harinya. Di rumah orang tua harus menggunakan bahasa Indonesia kecuali dalam hal – hal yang bersifat internal. (5) Pihak sekolah harus meminta kepada pemerintah setempat untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar sepanjang waktu.

## KESIMPULAN

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah Dasar (Mulyono Abdurrahman, 2012:157) Begitu pula dengan kemampuan menulis kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut (Mulyono Abdurrahman, 2012:174). Seperti halnya dengan anak usia sekolah di dusun Kamaniani yang juga memiliki minat baca tulis yang sangat rendah berdasarkan data hasil kuesioner yang diperoleh dari siswa 47,5 %, orang tua 44% dan guru 35%. Adapun faktor – faktor yang juga mempengaruhi rendahnya minat baca tulis anak usia sekolah di dusun Kamaniani ini seperti kurangnya tenaga pendidik, peran orang tua, rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak mereka, siswa lebih banyak menggunakan bahasa

daerah dibanding bahasa Indonesia serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Mulyono.2012. Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya). Jakarta : Rineka Cipta
- DEPDIKNAS.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-enirufaeda-6106-2-babii.p> definisi anak usia sekolah diakses pada tanggal 5 Oktober pukul 13:23WIT
- <http://digilib.uinsby.ac.id/14433/6/Bab%203.pdf> instrumen minat baca dan kemampuan menulis. Diakses pada tanggal 7 Oktober pukul 22 : 00 WIT.
- Marselina,2018. “Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA”. Skripsi Sarjana,FKIP.UNIPA
- Saddhono,Kundaru dan Slamet.2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : graha Ilmu.
- Sugiyono,2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif Kualitatif R&D). Bandung : Alfabeta.
- Surono,2017. Dengan judul “ Analisis Minat Belajar Matematika Mahasiswa Asli Papua Terhadap Mata Kuliah Matematika Pendidikan (kurikulum 2016) “Skripsi Sarjana FKIP UNIPA.
- Radjawane,2018. “ Analisis Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas XI IPS Pada SMA Katolik Villanova Manokwari”.Skripsi Sarjana FKIP UNIPA.